



The Last 2%

Kim Rang

Download now

Read Online ➔

The Last 2%

Kim Rang

The Last 2% Kim Rang

Jeongha, si ratu pemenang undian, memang selalu beruntung. Kali ini ia mendapatkan hadiah menginap di Arizona, hotel bintang lima yang sangat terkenal. Sayangnya, keberuntungan sepertinya tidak menyertai wanita ini dalam hal percintaan. Jeongha melihat sendiri pacarnya, Minsu, bermesraan dengan seorang wanita berpakaian merah layaknya cabai!

Saking kesalnya, saat Minsu meneleponnya, Jeongha malah berpura-pura sedang menikmati malam yang menyenangkan di Hotel Arizona bersama pria lain. Saat Jeongha sedang mengeluarkan suara-suaranya yang dipenuhi kenikmatan palsu, pria yang tinggal persis di sebelah kamar Jeongha memergokinya.

Alih-alih menertawainya, pria itu justru membantunya memberi pelajaran bagi Minsu. Mencurigakan! Apakah pria itu benar-benar tulus?

The Last 2% Details

Date : Published February 2014 by Penerbit Haru

ISBN :

Author : Kim Rang

Format : Paperback 424 pages

Genre : Romance, Literature, Asian Literature, Adult, Contemporary

 [Download The Last 2% ...pdf](#)

 [Read Online The Last 2% ...pdf](#)

Download and Read Free Online The Last 2% Kim Rang

From Reader Review The Last 2% for online ebook

Senli Marliana says

Terlalu manis untuk ditolak (sedang dalam mood berbunga-bunga dan berhalu ria ??)

Ayom Wratsangka says

this book is good enough

Stevinia says

saya dapet buku versi tanda tangan!! yeayyy!!!

kategori buku ini bisa dibilang dewasa, tapi ga dewasa-dewasa banget. nah lohhh.
ceritanya mengalir dan translate nya pun bagus, ada penjelasan-penjelasannya. ceritanya romantis tipe-tipe drama korea deh. dan di tengah cerita ada hal tak terduga.
saya ga mau cerita isinya apa. hehehe. cuma ini saya menuliskan lagi kutipan2 dari buku ini.

"aku pasti bisa. kalau aku tidak menyerah, aku pasti bisa mendapatkan apa yang kumau. tidak mungkin perjalananku mulu. pasti akan ada hal-hal tidak menyenangkan. berharap saja tanpa berusaha tidak akan ada gunanya." (h.10)

"tidak ada gunanya merasa iri. lebih baik aku memikirkan cara untuk memanfaatkan kesempatan baik dari Tuhan ini." (h.10)

"berencana untuk membangun ruangan belajar sendiri, seperti yang aku sering lihat di film-film: ruang belajar yang peuh dengan buku, sampai-sampai kau membutuhkan tangga. aku ingin punya ruang belajar yang seperti itu." (h.159) --> ini seperti cita-cita saya :D

"perdebatan antara kepala dan hati" (h.172) -> setiap orang pasti mengalami perdebatan ini.

"walaupun cinta tapi kalau tidak stabil secara ekonomi, buat apa?" (h.197) -> hahaha ini pun seperti pembicaraan sore hari dengan tante saya

"ada orang-orang yang mendapatkan kesuksesannya dengan cepat, ada juga yang terlambat. kau tidak perlu memimikirkan kenapa teman-teamanmu lebih cepat berhasil dibandingkan dirimu. semua ada waktunya. kau tinggal menunggu saja kapan waktu itu akan datang untukmu." (h. 201) -> jleb bener rasanya pas baca bagian ini

"masing-masing manusia berusaha menjalani hidup mereka dengan baik, dengan cara mereka sendiri-sendiri. kalau ada temanmu yang berhasil tentu saja kau harus memberikan ucapan selamat untuk mereka, karena di saat itu, tanpa kau sadari kau pun membawa keyakinan kalau suatu saat nanti akan ada waktu yang tepat untuk keberhasilanmu sendiri. manusia tidak hanya hidup satu atau dua tahun." (h.202)

"aku tidak akan menyerah. walau mungkin sesekali aku merasa putus asa, aku tidak akan menyerah." (h.203)

"kau tidak perlu alasan ketika menyukai seseorang. begitu pun cinta. terjadi begitu saja." (h.242)

"tidak ada orang yang terlahir bermasalah dan dia tidak boleh menilai seseorang begitu saja jika belum pernah bertemu langsung." (h.262)

"cinta baru terasa nyata ketika kita bisa mencintai waktu-waktu kita bersama dengan orang yang dicintai." (h.300)

"bagaimana mungkin kau mencintai seseorang tanpa kepercayaan?" (h.355)

"cinta tak perlu disembunyikan." (h.257) --> angguk angguk. cape menyembunyikan cinta #curcoldikitahh

"apakah kau tahu 2% terakhir untuk mencapai cinta yang sempurna? hari ini, besok dan selamanya menyambut pagi bersama dengan orang yang kita cintai." (h.386-387)

"yang paling penting adalah menjadi orang yang baik. selain itu, mentalitas juga penting." (h.394) -> kata ayah jeongha kepada seongwoo.

aahhh adakah orang seperti seongwoo di dunia ini? sepertinya semua wanita ingin memiliki pria seperti seongwoo.

frikelovato says

Yaaa, sebenarnya aku beli buku ini dari tahun 2014. Sama seperti novel-novel korea lainnya. Kisah cinta yang yang terlalu drama, yang menurut ku itu impossible hahahaha tapi ada salah satu konflik dimana yang buat aku kaget, bener-bener gak nyangka kalo ternyata kangho itu.....hahaha

Dari segi cerita, ceritanya lumayan menghibur, meskipun diawal sempet bingung sama cara sudut pandang yang di pakai Kim Rang, tapi lama-lama terbiasa.

Btw cap "Novel Dewasa" di cover belakang novelnya benar-benar menipu, karna menurutku adegan dewasa di novel ini masih di bilang "cupu" di banding novel-novel dewasa yang pernah aku baca...

Linda♥ says

nulis ripiu singkat di Sabtu pagi, hari yang udah ditunggu-tunggu karena jam 8 nanti dosen ganteng mau ngajar. :3 #ngawur

Ada beberapa hal yang aku suka maupun nggak suka dari buku ini, dimana bagian 'tidak suka'-nya mengambil porsi yang lebih banyak. Tadinya aku berusaha untuk menekan bagian 'tidak suka' itu jauh-jauh, memilih fokus untuk bagian yang aku suka. Tapi, seberapa keras aku menyukai, kalau nggak jodoh ya ujung-ujungnya kurang suka juga.

Bingung? Iya, aku juga bingung.

Mau kasih rating 3 yg lumayan, ngeri dihajar Kim Rang.. dan kalau benar aku memberikan rating 3, artinya aku telah membohongi diri sendiri dong.

+ things:

1. Aku suka karakter Jeongha yang apa-adanya.
2. Aku suka karakter Kangho yang ceria, meskipun Kangho bukanlah karakter utama di buku ini. Ada suatu magnet yang menarikku dengan kuat ke Kangho daripada ke karakter utama The Last 2%, Seungwoo.
3. Penulisan Kim Rang cukup baik, terbukti dengan aku dengan santainya menghabiskan buku ini kurang dari satu hari.

- things:

1. Meskipun penulisan Kim Rang cukup baik, cinta yang instan antara Seungwoo dan Jeongha rasanya tidak masuk akal. Mana mungkin seseorang yang baru pertama kali bertemu langsung yakin kalau orang itu adalah orang yang akan dinikahinya?
2. Saat Seungwoo telah 'menyelamatkan' Jeongha dari Minsu dan Seungwoo meminta balasan berupa... ciuman yang hot. Oh, Seungwoo, andai saja kau tidak langsung mencium wanita yang baru saja kau kenal (di bibir pula), mungkin aku akan mempertimbangkan untuk menyukaimu. *yaelah, Lin, Seungwoo mana mau sama kamuuuu* Apa mungkin karena Seungwoo udah lebih dari 30 tahun, makanya begitu? Hmmm..
3. Inyoung sebagai sang antagonis, menurutku perannya disini kurang. Padahal kalau Inyoung mau lebih aktif lagi mengincar Seungwoo dan menghancurkan Jeongha, kisahnya akan seru sekali.
4. Ada beberapa hal yang kalau ditingkatkan akan membuat buku ini menarik selain pengembangan karakter Inyoung tadi. Menurutku karakter Seungwoo akan lebih baik kalau dia nggak senepsong itu. Iya, aku tahu ini novel dewasa, dan bagian nepsong-nepsongan itu pasti ada. Tapi, sejauh aku membaca romance sejenis, tokoh prianya nggak terlalu egois begini. :(
5. Aku tahu kalau Jeongha itu cantiknya luar biasa dan Seungwoo itu seksinya bikin mabuk kepayang, tapi aku rasa penggambaran semacam itu 2 atau tiga kali sudah cukup. Tidak perlu berlebihan. :)

Langsung ke conclusion ya (review lengkap nanti di blog), soalnya aku mau bersiap-siap dulu, semangat banget mau ke kampus gegara tumben ada dosen ganteng yang ngajar di kelas huahahahaha. Intinya aku menyukai buku ini, terutama karena adanya Kangho. Jujur, aku mungkin akan lebih menyukai buku ini kalau poin-poin minus yang ada di daftar itu tidak ada huehehe.

Selera tiap orang berbeda-beda. Menurutku begini, menurutmu begitu. Menurutku cinta ini begitu cepat untuk dibilang cinta sejati, menurutmu mungkin cinta yang manis. Seperti cinta Seungwoo dan Jeongha.. menurutku mereka jatuh cinta pada fisik, tapi menurut mereka berdua, cinta mereka itu murni tanpa embel-embel apa pun. :)

Full review on my blog.

Sulin says

Berkat buku ini saya jadi mengerti ada barang sejenis *edible undies, gummy undies, etc*
Buku yang lumayan untuk asupan *chessy* dan romansa sederhana.

Kisah cinta arus deras semacam si kaya dan si miskin dengan sedikit sekali bumbu antagonis, jenis cerita drama tapi dengan masalah yang nggak terlalu drama.

Kadang saya membutuhkan hal-hal seperti itu dalam dosis besar.

Fitria Mayrani says

Labelnya sih novel dewasa tapi gak hot banget kok! Gak se-hot pas baca Perfect Match. *dasar mesum

Andini Ginanti says

khas K-Iyagi banget, drama-drama lucu yang manisnya lumer dibaca >< love it

Dea Dara says

Hahaha, sebenarnya kalau menurutku di bilang novel dewasa novel ini tidak begitu menunjuk kesisi novel dewasa, kalau dibandingkan dengan explicit love story ini masih jauh dibawah dewasanya ._.~ Tapi aku merasa penggambaran tokohnya kurang kuat, satu tokoh yang paling mencolok hanya Jeongha sedangkan Seongwoo, dia memang menarik perhatian karena sikapnya yang sangat sangat perhatian, aku suka penggambaran tokoh Seongwoo oleh Kim Rang yang rasanya benar-benar seorang pria sempurna. Tapi karena Seongwoo terlalu sempurna aku malah jadi kurang tertarik dengan tokoh ini :/ aku lebih tertarik dengan Kangho, sempat berfikir kalau Kangho menyukai Jongha saat mengajak di ke taman, tapi ternyata..... aku juga membaca kesan penulis yang mengatakan takut Seongwoo kehilangan kemistrinya, kekeke. Rasanya ia benar-benar kehilangan kemistri itu, bagiku.

Overall, aku suka karya Kim Rang ini <3 menarik dan alurnya tidak membosankan, seperti benar-benar menagih, hahah.

Hanya saja masalah disini kurang banyak, hanya Inyoung lah masalahnya, dan rasanya ia tidak begitu berusaha untuk mendapatkan Seongwoo, jadi bagi saya Inyoung hanya seperti cameo yang numpang lewat. hahaha

LOVE THIS<3

Btw, penerbit haru, aku suka terjemahan Korea dari penerbit haru, bahasanya mudah dimengerti^^

Widhi says

Luar Biasa... Cerita nya seru ...

kategori buku ini bisa dibilang dewasa, tapi ga dewasa-dewasa banget.

ceritanya mengalir bagus, ada detail penjelasannya. ceritanya romantis tipe-tipe drama korea banget. Smua cowo2 keluarga walden tuh emang bener2 yaa... Romantis bgt sama pasangan ...

Caca Venthine says

Lagi dan lagi terjebak dalam cerita yang berbau-bau Korea ini. Memang cara promosi penerbit Haru ini patut diacungi jempol. Bikin orang yang tadinya gk tertarik jadi penasaran dan akhirnya beli.

Novel dewasa ya kalo diliat dari sinopsisnya mah. Tapi isinya biasa aja kok, gk terlalu vulgar. Malah kalo dibandingin sama Explicit Love Story, the Last 2% ini gk ada apa2 nya kalo nyeritain tentang yang vulgar2 gitu. Oke gimana dengan ceritanya?

Jeongha merasa sakit hati karena udah diduain sama pacarnya. Sampai akhirnya saat dia ada di hotel dan sang pacar meneleponnya, Jeongha pura2 sedang bersama pria lain dan menipu pacarnya itu bahwa dia sedang melakukan hhmmm yaa you know lah, orang dewasa gitu. Nah aksinya ini dilihat sama cowok ganteng, super duper ganteng kalo diceritain disini mah yang bernama Seongwoo.

Tentu aja Jeongha malu setengah modar dong ya, tapi dia pikir itu orang lain lah yaa, gk bakal ketemu lagi. Tapi namanya cerita, ya mereka dipertemukan kembali. Singkat cerita yaa gitulahh, mereka akhirnya jatuh cinta dan pacaran. Hanya aja memang sih ada sedikit konflik ini itu yang bikin hubungan mereka renggang.

Kalo boleh jujur, gue nikmatin cerita ini. Dari novel terjemahan Korea penerbit Haru yang udh gue baca ini, the Last 2 % termasuk cerita yang gue suka setelah Cheeky Romance. Makanya gue gk ragu untuk kasih 5 bintang untuk buku ini ^^\n

Gk bosenin, dan cukup ngalir, makanya gk ada sehari gue udah ngelahap habis buku ini. Dialog-dialog yang digunakan juga enak dicerna, gk terlalu berat dan bikin bingung.. Good job buat penerjemahnya. Hehe..
Udahan dulu yaaa. Byee..

review macam apa pulakk

Aizatur says

Eun Jeongha, si ratu pemenang undian memang selalu beruntung. Kali ini dia mendapatkan hadiah menginap di hotel Arizona, hotel bintang lima yang sangat terkenal . Sayangnya dia masih kebingungan siapa yang akan diajak menginap bersamanya. Opsi pertama adalah temannya, Jini. Tetapi ternyata Jini harus menyelesaikan serial mini terbarunya di sebuah kondominium di Pulau Jeju –hal yang sebenarnya membuat Jeongha kehilangan semangatnya dan merasa sangat iri–. Opsi selanjutnya adalah pacarnya–Minsu, dia setuju dengan ajakan Jeongha tetapi ternyata Minsu menduakan Jeongha dengan perempuan cabai –karena pada saat Jeongha melihatnya dengan Minsu, perempuan tersebut membungkus dirinya dengan segala sesuatu yang berwarna merah, dari ujung kepala sampai ujung kaki–.

Pada akhirnya, Jeongha berangkat untuk menginap di hotel Arizona sendirian. Dia berfikir untuk menghubungi Kangho temannya dari kecil yang juga berasal dari daerah yang sama dengannya, Deoksan. Tetapi sayangnya Kangho tidak bisa menemaninya karena sedang bekerja. Kangho juga merupakan tetangga apartemennya. Sejak dulu, Kangho selalu ada untuk Jeongha.

Sementara Minsu terus menghubunginya, saking kesalnya ketika akhirnya Jeongha mengangkat telepon dari Minsu, Jeongha sampai harus berpura-pura bahwa dia bersama dengan seorang pria di kamar hotelnya. “Tentu saja aku datang bersama dengan pria. Bagaimana mungkin aku datang ke hotel macam Arizona ini sendirian?”

Jeongha terus berpura-pura kalau dia benar-benar bersama dengan seorang pria. Dia berbicara dengan suaranya yang sengau seperti sedang melakukan sesuatu. Jeongha mengeluarkan suara-suara yang dipenuhi kenikmatan palsu. Minsu menutup teleponnya. Tanpa disadari Jeongha sedang bertatapan dengan seorang

pria yang sedang berada di teras kamar sebelah. Jarak mereka hanya terpisah 50 cm. Jeongha yang tidak bisa menahan malunya, buru-buru masuk ke dalam kamar dan merutuki dirinya sendiri.

Ternyata tidak sampai disitu saja. Minsu benar-benar mendatangi Jeongha ke kamar hotelnya. Karena Jeongha tidak ingin berada di dalam kamarnya ketika Minsu datang, dia takut kalau Minsu akan mendobrak kamarnya. Dia tidak ingin terjebak. Dan ketika Minsu akhirnya datang, tiba-tiba dia mengetuk pintu kamar sebelah dengan penuh rasa putus asa. Akhirnya pria itu membuka pintu. Pria itu, Hyeon Seongwoo –pria tampan dan seksi–. Seongwoo mengikuti permainan Jeongha dan ikut berakting. Bahkan Seongwoo membawa Jeongha masuk ke dalam kamarnya dan membiarkan Jeongha sampai Minsu benar-benar pergi meninggalkan hotel Arizona.

Tanpa disadarinya, ternyata tas Jeongha ketinggalan di kamar Seongwoo. Ketika Seongwoo meletakkan tas itu di atas meja, dia meneukan ide bagus yang melintas di kepalanya. Dia membuka ponsel Jeongha lalu menghubungi nomornya sendiri. Kemudian dia menyimpan nomor Jeongha. Sementara itu, Jeongha baru menyadari tasnya tertinggal di kamar Seongwoo keesokan harinya tetapi dia bingung ketika harus kembali bertemu dengan Soengwoo. Jeongha, yang sudah berniat untuk mengunjungi kamar Seongwoo terkejut ketika dia membuka pintu. Tas yang baru akan diambilnya tergantung di gagang pintu kamarnya. Jeongha kecewa. Dia tidak bisa bertemu dengan Seongwoo lagi.

untuk membaca review lengkapnya bisa dilihat di sini >> <http://aizaturr.blogspot.co.id/2015/1...>

Ulul Rahmawati says

" Konfliknya dan cerita romancenya terselesaikan dengan baik"

Ana Indriyani says

Di kisahkan di awal cerita, Eun Jeongha, si ratu pemenang udian yang selalu beruntung memenangkan berbagai macam undian mendapatkan hadiah menginap di Hotel Arizona. Ia ingin mengajak pacarnya Minzu untuk menginap di hotel bintang lima itu. Tapi saat akan memberikan kejutan untuk Minzu, Jeongha justru memergoki Minzu sendang bermesraan dengan wanita lain. Tidak terima diperlakukan seperti itu, Jeongha membala Minzu dengan berpura-pura bermesraan dengan lelaki lain di hotel tersebut. Saat itulah Jeongha bertemu dengan Seongwoo, lelaki yang tinggal di kamar sebelah Jeongha yang juga memergokinya sedang berbohong pada Minzu. Lelaki itu tidak menertawainya dan justru menawarkan bantuan pada Jeongha.

Jeongha menganggap pertemuannya dengan lelaki sesempurna Seongwoo hanyalah kebetulan semata, ia tak berharap akan dipertemukan lagi dengannya. Tapi berbeda dengan Seongwoo.

“Aku menemukannya, Hyung! Wanita yang lebih menarik dari Hyongsunim!” (Hal 84)

Seongwoo yang sebelumnya tidak memiliki keinginan untuk menikah itu kini tertarik dengan Jeongha. Diam-diam ia menyimpan nomor telpon Jeongha saat handphone Jeongha tertinggal di kamarnya. Seongwoo memutuskan untuk mencoba merajut ikatan-ikatan takdir dengan Jeongha.

Pertemuan Jeongha dengan Seongwoo juga menjadi awal pertemuannya kembali dengan mantan teman lamanya, Inyoung. Inyoung pernah mencuri naskah yang ditulis Jeongha dan memenangkan lomba dengan

naskah yang diakuinya sebagai karyanya itu. Kini Inyoung yang sudah sukses dan menjadi penulis film terkenal itu ternyata juga menjadi juri di lomba menulis milik perusahaan Seongwoo yang juga diikuti Jeongha . Tentu saja Inyoung tidak menginginkan keberhasilan Jeongha. Selain itu, Inyoung juga menetapkan hatinya untuk memiliki Seongwoo yang merupakan atasannya itu. Ia akan menghalalkan segala cara agar Seongwoo jatuh kepelukannya.

Kepercayaan dan kekuatan cinta Jeongha dan Seongwoo terus diuji bersamaan dengan munculnya berbagai fitnah dan gangguan dari Inyoung. Belum lagi ketika Jeongha mengetahui identitas asli Seongwoo. Apa yang akan dilakukan oleh Jeongha? Bagaimana kelanjutan cerita mereka?

The Last 2% ini memperkenalkan kita dengan tokoh Jeongha yang periang dan ceria. Wataknya yang lucu, tidak mudah putus asa dan terus berusaha tidak hanya membuat Seongwoo jatuh cinta tapi juga kita sebagai pembaca. Kemudian Seongwoo, seseorang yang memiliki kedudukan, akan tetapi lebih memilih untuk menjadi orang yang rendah hati, baik hati, dan juga selalu berpikiran netral dan positif dalam menghadapi hidup juga membuat pembaca mengidolakan sosoknya. Dua tokoh yang membuat novel The Last 2% ini berkesan. Tidak hanya itu, kehadiran tokoh-tokoh lainnya juga memberikan kehidupan dalam novel ini.

The last 2% bergenre Dewasa, tapi jika meihat novel-novel Haru sebelumnya (After D-100 dan Explicit Love Story), novel ini masih oke kok dibaca oleh remaja-dewasa awal. Ceritanya menarik, lucu dan juga selalu memberikan makna dalam kehidupan.

Oke, the last, good bye and also see in <http://komunitasanaknyasar.blogspot.com/> and <http://idws.in/486658>

Yuli Pritania says

Butuh perjuangan bgt y baca novel ini. Lgsg beli pas terbit, tapi ternyata bukunya cacat, ada 12 hlmn kosong di bagian akhir dan akhirnya beberapa hari yg lalu saya dapat gantinya dan br tadi sempet menyelesaikan. I don't know. Rasanya buku ini ceritanya rada maksa, apalagi di bagian awal, di mana si cowok maen serobot nyium gt aja sebagai balasan udah nolong si cewek. Dan tiba2 saja lgsg jatuh cinta membabi-butu. Mgkn karena penulisnya kurang jeli jd dalam menjelaskan, jadi kesannya malah maksa. Buku ini jd bikin boring, konfliknya klise, bhkn nyaris nggak ada, cuma lewat gt aja.

Nggak tau y, tp dari pengalaman baca semua novel Korea terjemahan dari Penerbit Haru, hampir semua cara penceritaan pengarangnya sama. Nggak mendalam, karakter nggak terbangun dgn baik, pemilihan kata terlalu biasa dan penceritaannya terlalu datar dan masih terasa mentah. Menurut saya, novel2 dari pengarang Indonesia jauh lbh baik dr novel2 Korea ini. Kayaknya Korea cuma oke dari dramanya aja, nggak dari novelnya.
